

ALTRUISME SISWA SMA

Sarah Hasmayni¹, Rezki Hariko²

hariko.r@fip.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian mengungkapkan bahwa altruisme penting adanya disetiap diri manusia. Sejumlah teori mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi altruisme adalah budaya. Penelitian saat ini berfokus pada penggambaran altruisme siswa SMAN 3 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Responden penelitian adalah siswa SMAN 3 Panyabungan tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 225 siswa yang dipilih dengan teknik proportional random sampling. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala kecenderungan altruisme yang disusun perbedoman pada model Skala Likert. Data yang terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan program Microsoft Excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum altruisme siswa SMAN 3 Panyabungan berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa memiliki altruisme yang tinggi. Pembahasan berfokus pada altruisme dan implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling.

Kata Kunci: Altruisme, Simpati, Kepedulian, Konseling.

ABSTRACT

Research reveals that altruism is important in every human being. Several theories reveal that one of the factors that influences altruism is culture. The current research focuses on describing the altruism of SMAN 3 Panyabungan students. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The respondents of the study were 225 students of SMAN 3 Panyabungan in the 2024/2025 academic year who were selected using the proportional random sampling technique. The research data were collected using an altruism tendency scale arranged according to the Likert Scale model. The collected data were processed using descriptive analysis with the help of the Microsoft Excel program. The results of this study indicate that in general the altruism of SMAN 3 Panyabungan students is in the high category. This means that students have high altruism. The discussion focuses on altruism and implications for Guidance and Counseling services.

Keywords: Altruism, Sympathy, Tenderness, Counseling.

PENDAHULUAN

Manusia secara hakiki adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dimulai saat sejak lahir manusia pasti membutuhkan pertolongan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai makhluk sosial, hendaknya manusia saling tolong menolong satu sama lain dan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya setiap manusia saling membutuhkan baik dari segi jasmaniah, ekonomi, sosial dan cinta (Hariko, 2016) Altruisme merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial yang beryujuan untuk membantu orang lain tanpa menghadapkan imbalan apapun (Batson, 2011). Urgensi altruisme dapat muncul ketika individu melihat orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan seperti disaat keadaan darurat (Hariko, 2017). Dalam konteks pendidikan, memahami altruisme di kalangan siswa sangat penting karena dapat mempengaruhi harmoni sosial dan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini berfokus pada gambarn altruisme siswa SMA yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor dan aspek dari altruisme mempengaruhi tingkat altruisme di kalangan siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi altruisme adalah faktor budaya. Sanderson (2010) menjelaskan bahwa budaya merupakan salah satu hal yang mempengaruhi altruisme

seseorang, yang mana jika memiliki budaya yang sama, maka frekuensi dan tingkat altruisme seseorang akan lebih tinggi. Studi terdahulu menunjukkan bahwa perbedaan etnisitas dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Triandis (1995) mengindikasikan bahwa budaya kolektivistik, seperti yang terdapat pada etnis Batak, cenderung mempromosikan perilaku altruisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan budaya individualistik. Ini mengarahkan dugaan bahwa seseorang akan lebih memiliki keinginan untuk membantu jika memiliki kebudayaan yang sama dibandingkan jika memiliki kebudayaan yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dan sosial, serta memberikan wawasan kepada pendidik dan pembuat kebijakan tentang pentingnya memahami faktor-faktor dan aspek-aspek altruisme dalam pengembangan program pembelajaran yang mendukung perilaku altruisme di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden penelitian adalah siswa SMAN 3 Panyabungan pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 225 siswa yang diperoleh menggunakan Proportional Random Sampling. Data dikumpulkan melalui pengadministrasian skala kecenderungan altruisme disusun berpedoman pada model skala Likert dengan lima alternatif respon. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan analisis deskriptif. Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data temuan penelitian berkenaan dengan altruisme siswa SMAN 3 Panyabungan dirangkum pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Altruisme Siswa (n=225)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 152	11	4,89
Tinggi	123 - 151	134	59,56
Sedang	94 - 122	80	35,56
Rendah	65 - 93	0	0,00
Sangat Rendah	≤ 64	0	0,00
Jumlah		225	100,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar altruisme responden berada pada kategori tinggi (59,56%). Namun demikian, masih terdapat sejumlah responden dengan altruisme pada kategori sedang (35,56%). Berikutnya, terdapat responden dalam jumlah yang sangat sedikit memiliki altruisme pada kategori sangat tinggi (4,89%) dan tidak satupun responden dengan altruisme kategori rendah maupun sangat rendah (0,00%). Hasil ini menyajikan fakta bahwa sebagian besar siswa SMAN 3 Panyabungan yang menjadi responden penelitian sudah mampu menampilkan altruisme yang baik, meskipun perlu lebih ditingkatkan.

Selanjutnya, guna penarikan kesimpulan deskriptif gambaran altruisme siswa SMAN 3 Panyabungan, pada Tabel 2 berikut disajikan nilai salah satu koefisien kecenderungan pemusatan data, yaitu rata-rata ($\bar{x}$) dan penyebaran data, yaitu standar deviasi (σ), baik untuk variabel maupun sub variabel altruisme.

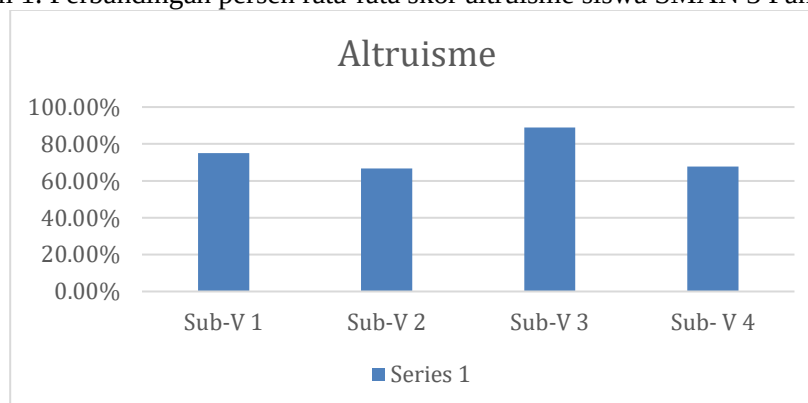
Tabel 2. Altruisme siswa SMAN 3 Panyabungan (n=225)

No.	Sub variabel	Skor							Kategori
		Ideal	Maks	Min	Total	$\bar{x}$	% $\bar{x}$	σ	
1	Simpati (<i>sympathy</i>)	60	57	31	10124	45,00	74,99 %	5,4 2	Tinggi
2.	Kasih Sayang (<i>Compassion</i>)	35	35	12	5248	23,32	66,64 %	4,1 9	Sedang
3	Kelembutan Hati (<i>Softheartedness</i>)	45	44	20	7000	31,25	88,89 %	4,4 0	Sangat Tinggi
4	Kepedulian (<i>Tenderness</i>)	40	39	16	6092	24,61	67,69 %	4,1 1	Sedang
Keseluruhan		180	163	98	28494	126,64	70,36 %	13,01	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa data keseluruhan menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki altruisme pada kategori tinggi ($\bar{x} = 126,64$; 70,36%). Artinya, secara umum siswa SMAN 3 Panyabungan memiliki altruisme yang tinggi, sub variabel penelitian memiliki kategori yang berbeda dimulai dari sub variabel simpati berada pada kategori tinggi ($\bar{x}=45,00$; 74,99%), kasih sayang berada pada kategori sedang ($\bar{x}=23,32$; 66,64%), kelembutan hati berada pada kategori sangat tinggi ($\bar{x}=31,25$; 88,89%), dan sub variabel kepedulian berada pada kategori sedang ($\bar{x}=24,61$; 67,69%).

Perbandingan posisi detail masing-masing sub variabel terhadap sub variabel lain dirangkum pada Diagram 1 berikut.

Diagram 1. Perbandingan persen rata-rata skor altruisme siswa SMAN 3 Panyabungan



Berdasarkan Diagram 1 dapat dijelaskan bahwa persen rata-rata dari setiap sub variabel terdapat perbedaan. Persentase rata-rata sub variabel 3 yaitu kelembutan hati berada pada posisi tertinggi (88,89%), diikuti oleh sub variabel 1 yaitu simpati (74,99%), selanjutnya sub variabel 4 yaitu kepedulian (67,69%), dan terakhir sub variabel 2 yaitu kasih sayang (66,64%). Kondisi ini lebih lanjut berpengaruh terhadap prioritas perhatian konselor dalam upaya meningkatkan altruisme pada siswa SMAN 3 Panyabungan.

Siswa SMAN 3 Panyabungan secara umum memiliki altruisme yang tinggi, altruisme ini sudah ada dalam diri setiap siswa, meskipun altruisme sudah ada disetiap diri siswa tetap perlu upaya optimal untuk lebih meningkatkan altruisme di setiap sub variabel terutama pada sub variabel kasih sayang. Altruisme ini sudah merata keberbagai lini kehidupan, dimana dalam bidang apapun altruisme tidak bisa dilepaskan begitu saja. Jika kurangnya altruisme pada individu maka kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial tidak akan berjalan dengan baik. Altruisme merupakan keadaan motivasional seseorang yang bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, altruisme dapat terjadi ketika individu melihat orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan seperti disaat ada keadaan darurat (Hariko, 2017).

Hasil penelitian mengenai altruisme mempunyai implikasi terhadap berbagai layanan bimbingan dan konseling. Guru BK perlu memberikan layanan BK untuk lebih meningkatkan altruisme siswa. Layanan yang dapat diberikan untuk meningkatkan altruisme siswa adalah berupa layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, dan layanan informasi. Guru BK mengeksplorasi berkaitan dengan aspek-aspek dan faktor altruisme dalam pelaksanaan konseling. Lebih lanjut, layanan kelompok diyakini efektif untuk dilaksanakan terhadap siswa, baik untuk pengentasan permasalahan pribadi yang muncul sebagai akibat dari perkembangan berbagai perilaku negatif ataupun tidak berkembangnya berbagai potensi positif siswa (Hariko, 2018, 2020; Hariko et al., 2021). Layanan bimbingan kelompok menurut Rismi et al (2022) bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal melalui pendekatan muhasabah, kemandirian, kegiatan interaktif, pengembangan kesadaran sosial, dan penguatan positif, dengan menerapkan model-model ini, diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan altruisme dalam kehidupan sehari-hari. Layanan bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan kerjasama, dan kerjasama. Kerjasama ini sangat penting untuk meningkatkan kepedulian sosial dan perilaku altruisme antar siswa (Sari et al., 2021). Altruisme juga dapat dikembangkan melalui layanan konseling kelompok dengan pendekatan terapeutik, yang mana konseling kelompok menyediakan ruang bagi individu untuk mengeksplorasi masalah pribadi mereka dalam konteks kelompok. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengatasi perasaan terasing dan meningkatkan keinginan mereka untuk memberikan bantuan pada orang lain (Hariko, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa altruisme siswa SMAN 3 Panyabungan berada pada kategori tinggi. Ini berarti siswa SMAN 3 Panyabungan sudah mampu menampilkan altruisme dengan baik. Hal ini dapat terjadi mungkin karena masih banyak siswa yang memiliki simpati, rasa kasih sayang, kelembutan hati dan kepedulian terhadap sesama, hingga faktor budaya yang dapat mempengaruhi altruisme yang ada pada setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar, A., & Afdal, A. (2016). Faktor Budaya dalam Kreativitas dan Upaya Konselor dalam Peningkatannya
- Anna, Z., & Ruhul, A. (2020). Stereotip Pidie Terhadap Altruisme. *Psikoislamedia. Jurnal Psikologi*, 5(2), 141-152
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 278-298.
- Arifin, B.S.(2015). *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia
- Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 79-84.
- Awalinda, S. (2020). Identifikasi Perilaku Prosocial dan Altruisme Pada Anggota Komunitas VESPA "Perompak" di Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, Hlm.27
- Baron, A.R., & Byrne, DE. (2005). *Psikologi Sosial*. (Alih bahasa : Ratna Djuwita dkk), Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A., & Branscombe. N. R., (2012). *Social Psychology 13th Edition*. New Jersey: Pearson Education.

- Batson & Daniel C. (2011). *Altruisme in Humans*, Oxford University Press
- Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa. *Sibatik Journal* , 2(10), 2975–2988.
- Cahyo, A. A. R., (2024). Altruisme Dalam Novel Permulaan Sebuah Musim Baru di Suriname Karya Koko Hendri Lubis (Perspektif Psikologi Sosial). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sanstra Indonesia*, 13(1)
- Dan Sunda: Studi Pada Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya. *An-Nas*, 4(2), 1-11.
- Darmoko, B. J. D. D. (2016). Tinjauan Pada Masyarakat Jawa di Suriname. *Jurnal*, 5(12).
- De Jong, P.E de Josselin (1960). *Minangkabau and Negeri Sembilan: Socio-Political Structure in Indonesia*, Jakarta: Bhartara.
- Dewi. R.N.N. (2019). Perilaku Altruisme Anak Usia Dini Ditinjau Dari Penerapan Media Wayang Cepot di TK Aisyiyah 3 Maniskidul Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Universitas Negeri Semarang.
- Dwiyanto, A., (2009). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Gajah Mada University, Yogyakarta.
- Endraswara, S., (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Enny Mercer. E., & Clayton. D., (2012). *Psikologi Sosial terj. Noermalasari Fajar Widuri*, Jakarta: Erlangga, 122.
- Fatimah, A. Z. (2023). *Motivasi Altruisme Pada Masyarakat Dalam Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Fatimah, S., & Uyun, Z. (2015). *Hubungan Antara Empati dengan Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral deissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fauziah, S., & Netrawati, N. (2023). Perbedaan Perilaku Altruisme Pada Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin di MTsN 6 Kota Padang. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 1878-1886.
- Fitriani, Annisa & Galistara.K., (2020). Perbedaan Perilaku Altruisme Ditinjau Dari Tipe Kepribadian dan Jenis Kelamin Pada Remaja Sekolah Menengah Atas, Universitas . *Jurnal Psibernetika* 13 no.2:92-99.
- Gerungan, W.A. (2009). *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Groups. *Journal Adolescence*, Vol.13, 171-183.
- Hariko, R. (2016). Ilmu Bimbingan dan Konseling, Nilai dan Kesejahteraan Individu. Studi Literatur. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(2), 118-123
- Hariko, R. (2017). Pengembangan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Profesi Konseling Menuju Masyarakat Ekonomi Asean*, April. <https://www.gci.or.id/proceedings/view/217>
- Hariko, R. (2018). Are high school students motivated to attend counseling ? *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.23916/0020180312210>
- Hariko, R. (2020). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Agentik untuk Meningkatkan Prilaku Prosocial Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*. Universitas Negeri Malang.
- Hariko, R., Nirwana, H., Fadli, R. P., Ifdil, I., Hastiani, H., & Febriani, R. D. (2021). Students' motivation to attend group guidance based on gender and ethnic. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.24036/00412za0002>
- Kapoh & Gerry.F., (2015). Perilaku Sosial Individu Main Game Online “Perfect
- Koentjaraningrat. (2007). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambata.
- Kusumastuti, A., & Khoiton, A. M. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Nomor 1), Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Latipun. (2015). *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press
- Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2012 Fakultas
- Maliki. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, Jakarta:

- Kencana.
- Mayer. J.D., & Salovey. P. (1997). What is Emotional Intelligence? In P. Salovey & D. Sluyter (Eds.), *Emotional Development and emotional intelligence: Implications for educators* (pp. 3-31). New York: Basic Books
- McCarty, J. A., & Shrum, L.J. (2001). Competition Policy and Antitrust Law. *Journal of Public Policy and Marketing*. 20(1). 93-10.
- Mesa, N. M. R., Aspin, A., & Rudin, A. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruisme Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening (Belajar Bimbingan Dan Konseling)*, 4(1), 35-44
- Myers, D. G. (1999). *Social Psychology Six Edition*. United States of Amerika
- Nadhli, W. (2021). *Perbedaan Kecenderungan Altruisme Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tempat Tinggal Pada Mahasiswa UIN ArRaniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Navis, A.A. (1984). *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*, Jakarta: Grafiti Pers
- nilai dan kebiasaan budaya Jawa dan Batak pada pengendalian diri: Analisis psikologi budaya. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 113-125.
- Phillipp. (2011). Multiple Facets of Altruisme and Their Influence on Blood Donation.
- Phinney & Alipora. (1990). Ethnic Identity in College Students from Four Ethnic
- Phinney, J. (2003). Ethnic Identity and Acculturation. In K. Chun, P. Organista, & G. Marin (Eds), *Acculturation: Advance in Theori, Measurement, and Applied*
- Piliavin. (1995). *The Psychology is Kelping and Altruisme Problem and Puzzles*, USA: Mc Graw Hill.v
- Pratitis, N. T. (2013). Perbedaan Agresivitas dan Prosocial Antara Siswa SMP Negeri di Kota Dengan di Desa. *Wacana*, 5(1).
- Prosocial Tendencies on Minangkabau Early Adolescents. *International Journal of Learning and Change*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijlc.2021.10027066>
- Rahman, A. A., Sarbini, S., Tarsono, T., Fitriah, E. A., & Mulyana, A. (2018). Studi Eksploratif Mengenai Karakteristik dan Faktor Pembentuk Identitas Etnik Sunda. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 1(1), 1-8.
- Ramli, M., Lasan, B. B., Hariko, R., & Hanurawan, F. (2021). Dimensionality of Relawan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 31-40.
- Research. Washington, DC: American Pshychological Association.
- Rismi, R., Suhaile, N., Marjohan, M., Afdal, A., & I. (2022). Bimbingan Kelompok dalam Pemahaman Nilai Empati untuk Meningkatkan Sikap Prosocial Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 14-19.
- Sanderson, C.A. (2010). *Social Psychologi*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc
- Sari Tobing, M., Karneli, Y., & Hariko, R. (2023). Pelaksanaan Layanan
- Sari, A. K., Neviyarni, S., & Syukur, Y. (2021). Urgensi kerjasama personil bimbingan konseling di sekolah. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 30-39.
- Sarwono, Sarlito W., & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*, Jakarta. Salemba Humanika.
- shuluddin IAIN Walisongo Semarang, Semarang: IAIN Walisongo
- Smith, Anthony D. (1987). *The Ethnic Origins of Nations*. Blackwell.Sosial. *Jurnal Ijtimaiya*, 1(1), 40-59.
- Snyder. C. R., & Lopez. S. J., (2002). *Handbook of Positive Psychology*. Oxford University Press.
- Sofiyanto, Yogi Tuhu (2018) *Perbedaan Altruisme antara Mahasiswa Etnik Jawa dan Non Jawa*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Strauss, C., Taylor, B. L., Gu, J., Kuyken, W., Baer, R., Jones, F., & Cavanagh, K. (2016). What is compassion and how can we measure it? A review of definitions and measures. *Clinical psychology review*, 47, 15-27
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmayadi, T. (2016). Kajian tentang karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat adat kampung Kuta kecamatan Tambaksari kabupaten Ciamis. *Jurnal Civics*, 13(1), 96-112

- Sulawati, Linda T. (2017). *Perilaku Altruisme Relawan Organisasi Abda di Tinjau dari Pluralisme Hukum Waris*, Jakarta : Buku Obor.
- Suseno. (1996). *13 Tokoh Etika*, Yogyakarta: Kanisius. *Mengubah Pikiran Kita dan Orang Lain*, Jakarta: Transmedia
- Tabi'in, A., (2017). *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Tingkat EQ dan SQ*. Skripsi, Jawa timur: IAIN Sunan Kalijaga
- Tahir, Alsa. A., Rahayu.A., (2021). *Modifikasi Alat Ukur Interpersonal Reactivity Index (IRI) Pada Subjek Dengan Identitas Sunda*. *Jurnal Psikologi Islam & Budaya*, 4(1), 45-46
- Tanzeh. A., & Suyetno. (2006). *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: elKAF, hal. 110
- Taufik. (2012). *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta:Raja Grafindo.
- The Journal of Socio-Economics* 40, 558- 563
- The Oxford Handbook of Positive Psychology* (pp. 18-32).
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199396511.013.1>
- Trismayangsari, R., Hanami, Y., Agustiani, H., & Novita, S. (2023). *Gambaran*
- Tugade, M. M., Delvin, H. C., & Fredrickson, B.L. (2016). *Positive Emotion*. In
- Undang-undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989*
- Wibowo, A. A. (2023). *Altruisme dalam Membangun Solidaritas Sosial Komunitas*
- Widyastuti, Fery. (2014). *Hubungan antara Syukur dengan Altruisme Pada World“ di Desa Sea Satu*. *Jurnal Holistik Tahun VII No.15*, 1-17
- Wulandari, S. N. A., & Mufid, M. (2020). *Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawa*
- Yusuf. A Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yusuf. A Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.